



Penilaian Afektif Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19

Octaviany Widyaningsih*, Ghanis Putra Widhanarto, Kustiono

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Email: octa.widya@mail.unnes.ac.id

Keywords

pembelajaran jarak jauh, penilaian afektif, sekolah dasar

Abstract

Para guru-guru khususnya guru Sekolah Dasar masih memiliki kendala dalam melaksanakan penilaian (asesmen) ranah afektif/ sikap kepada peserta didiknya selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat cara guru dalam melakukan asesmen/ penilaian sikap kepada peserta didik dan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran di ranah afektif selama PJJ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyebar angket yang berisi pertanyaan terbuka kepada 31 (tiga puluh satu) responden di sejumlah provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sudah melakukan berbagai macam teknik pengambilan data akan tetapi masih meragukan hasil penilaian, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh dirasakan belum akurat meskipun satu kelas mendapatkan rata-rata yang baik. Berbagai macam kendala yang ditemui sudah diberikan solusi termasuk antisipasinya. Banyaknya indikator dalam penilaian afektif membuat guru kesulitan pada praktiknya di kelas. Guru juga mengharapkan adanya evaluasi dari dinas pendidikan serta guru membutuhkan peningkatan skill dalam merancang dan mengembangkan instrumen penilaian sikap untuk menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang sedang diberlakukan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada sistem pendidikan; karena pandemi tersebut, para siswa tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara fisik, sehingga sebagian besar lembaga pendidikan kini menerapkan pembelajaran secara online (Gurajala, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi guna memperkecil kasus penularan Covid-19, salah satunya adalah kebijakan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah secara nasional sejak bulan Maret 2020 (Surat Edaran Kemendikbud No.4, 2020).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi aspek utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik (Muzadi & Widodo, 2021). Pembelajaran online cenderung menjadikan guru lebih menitikberatkan pada ketercapaian materi, sehingga penilaian yang dilakukan lebih dititikberatkan pada aspek kognitif dan

psikomotorik dan cenderung mengabaikan penilaian aspek sikap (Wahidah, 2020). Ranah afektif (sikap) merupakan bentuk emosional seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moral yang dipengaruhi oleh kesadaran siswa terhadap nilai yang diyakini dan kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya yang akan mempengaruhi (Sutiyah, 2020).

Dari hasil penilaian secara jarak jauh atau online, guru masih ragu-ragu terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran karena: 1). Hasil belajar peserta didik tidak murni dari mengerjakan sendiri dimana orang tua juga terlibat dalam memberikan jawaban; 2). Kendala yang ditemui pada waktu penilaian secara online (seperti jaringan internet yang tidak stabil, waktu yang terbatas, dan peserta didik yang tidak bisa mengikuti asesmen); 3). Pengambilan data hasil belajar untuk aspek sikap sulit dilakukan (Widyaningsih, 2020). Guru mendapatkan tantangan untuk menilai sikap peserta didik karena perbedaan sikap yang ditunjukkan peserta didik dan keterlibatan orang tua yang tidak mencerminkan keadaan peserta didik yang sebenarnya (Rasmitadila et al., 2020). Ditambah lagi, guru tidak memperhatikan peserta didik secara langsung (Jundi & Dalle, 2020); sehingga,

pengukuran ranah afektif sulit dilakukan dan tidak bisa disamakan dengan pengukuran aspek lainnya karena kemampuan yang diukur adalah sikap menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai (Sutiyah, 2020).

Banyaknya kendala yang dihadapi para guru dalam melaksanakan penilaian sikap peserta didik mengindikasikan ada hal-hal yang harus digali lebih dalam terkait dalam pelaksanaan asesmen sikap peserta didik dalam pembelajaran, dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan/ merancang instrumen penilaian/ asesmen yang dirasa tepat dalam mendapatkan data aspek sikap peserta didik secara valid. Hal ini menjadi peluang peneliti untuk mengumpulkan data dari guru bagaimana cara mereka melakukan penilaian/ asesmen sikap peserta didik dan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran ranah afektif (sikap).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data melalui angket yang dengan jumlah responden sebanyak 31 (tiga puluh satu) guru Sekolah Dasar dari berbagai provinsi di Indonesia. Di dalam angket yang disebar telah disusun pertanyaan secara terbuka agar mendapatkan data yang lebih luas, variatif, dan obyektif dari responden. Pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan untuk mengambil data sebagai berikut: 1). Hal yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif peserta didik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ); 2). Pedoman atau panduan yang dipakai oleh guru dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif selama PJJ; 3). Indikator yang ada dalam instrumen penilaian afektif selama PJJ; 4). Waktu penilaian afektif selama PJJ; 5). Cara pengambilan data penilaian afektif peserta didik selama PJJ; 6). Kendala yang ditemui guru dalam melakukan penilaian afektif selama PJJ; 7). Solusi untuk menghadapi kendala yang ditemui; dan 8). Harapan guru terkait pelaksanaan kegiatan penilaian afektif peserta didik selama PJJ.

Analisis data yang dilakukan dengan cara: merepresentasikan persiapan dan pengorganisasian data, pengodean, mengembangkan deskripsi dan tema, penyajian temuan melalui narasi dan visual, perrefleksian, dan validasi temuan (Creswell, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Afektif (Sikap) Peserta Didik

Penilaian merupakan suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri peserta didik setelah pembelajaran (Sumantri, 2015). Berdasarkan lampiran Permendikbud (Nomor 23 Tahun 2016) tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi aspek utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik (Muzadi & Widodo, 2021). Ranah afektif (sikap) merupakan bentuk emosional seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moral yang dipengaruhi oleh kesadaran siswa terhadap nilai yang diyakini dan kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya yang akan mempengaruhi (Sutiyah, 2020). Penilaian afektif (sikap) adalah penilaian yang memfokuskan pada sikap peserta didik yang merupakan perwujudan dari perilaku yang dikendalikan (Simarmata, Wardani, & Prasetyo, 2019)

Menurut Abdul Majid (2017) secara umum penilaian sikap dalam pembelajaran dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai obyek sikap meliputi: (1). Sikap terhadap mata pelajaran, (2). Sikap guru terhadap mata pelajaran, (3). Sikap terhadap proses pembelajaran, (4). Sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada, (5). Sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu, (6). Sikap berhubungan dengan kompetensi aktif lintas kurikulum.

Hal yang perlu mendapat perhatian guru, bahwa sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku dan perilaku akan dilihat orang lain bisa membuat orang memiliki distingsi yang berbeda; bahkan dari sikap dan perilaku tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakternya walaupun apa yang terlihat belum tentu benar (Purnomo, Mansir, Tumin, & Suliswiyadi, 2020). Oleh karena itu, guru perlu merencanakan kegiatan asesmen dengan matang dan peserta didik harus mengetahui hal-hal apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan asesmen, serta guru harus melihat kemungkinan adanya perbedaan sikap-sikap yang bisa ditunjukkan oleh siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif selama PJJ

Dalam mengembangkan instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap selama

PJJ, guru melakukan beberapa penyesuaian dalam perencanaannya, dalam hal ini guru mempertimbangkan untuk mengembangkan instrumen yang berbeda serta menyesuaikan kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan untuk dinilai secara langsung/ tatap muka. Berdasarkan hasil angket dapat dikemukakan bahwa para guru sudah melakukan penyederhaan instrumen yang digunakan serta melakukan pertimbangan kondisi dan situasi yang dihadapi. Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian tersebut meliputi: kurikulum masa darurat pandemi, fleksibilitas waktu, variasi tugas-tugas yang diberikan, tingkat kesiapan peserta didik, kondisi dan lingkungan peserta didik, tingkat toleransi guru terhadap peserta didik, tingkat ekonomi peserta didik, dan kesehatan peserta didik.

Selama pandemi terdapat perubahan kurikulum atau disebut dengan kurikulum darurat yang disesuaikan dalam rangka mengantisipasi pandemi Covid-19, dimana terdapat perubahan tujuan pada pencapaian kompetensi, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar; dan guru harus dituntut untuk mampu melakukan perubahan tersebut guna memastikan pembelajaran dari jarak jauh (secara *online*) sama menariknya dengan di kelas (Supriatna, 2021). Hal ini akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan instrumen yang dilakukan oleh guru. Guru membutuhkan keterampilan yang mumpuni untuk memodifikasi dan inovasi dalam mengembangkan instrumen yang dibutuhkan selama penerapan kurikulum darurat (Haryadi & Mahmudah, 2021).

Dari segi kesiapan untuk melaksanakan PJJ, peserta didik memiliki tingkat kesiapan yang berbeda, misalnya pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran online dan pengaturan waktu untuk belajar; sedangkan kesiapan guru salah satunya bisa dilihat dari penggunaan media yang dipakai untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Nuryanti et al., 2021). Mencermati berbagai jawaban dari para guru di angket dapat disimpulkan jika guru paham apabila tiap individu memiliki latar belakang profil yang berbeda-beda, dalam hal ini penyesuaian yang sudah dilakukan diharapkan mampu memberikan kesempatan dan kenyamanan bagi peserta didik untuk bisa menjalani proses pembelajaran dengan baik.

Salah satu hal penting yang perlu diimplementasikan adalah di dalam perencanaan kegiatan asesmen, guru perlu

mensosialisasikannya ke peserta didik dan cara/ rubrik penilaian yang sudah disusun dengan matang; sehingga baik guru maupun peserta didiknya bisa melacak perkembangan dan kemajuan masing-masing selama pembelajaran berlangsung. (Khan & Abid, 2021).

Teknik dan Media dalam Penilaian Afektif Peserta Didik selama PJJ

Pada prakteknya, masih banyak guru melakukan penilaian afektif berdasarkan hasil pengamatan (Kristiani, 2021; Nugroho & Mawardi, 2021); yang tentunya akan berpengaruh pada tingkat obyektivitas dari hasil penilaian. Oleh karenanya, guru perlu menerapkan cara-cara lain (teknik) yang meminimalisir tingkat subyektivitasnya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penilaian afektif selama PJJ sangat berkaitan erat dengan teknik dan media yang dipakai oleh guru. Dalam hal ini, guru memiliki pilihan untuk mengembangkan instrumen dan melakukan asesmen/ penilaian sesuai dengan tekniknya masing-masing dan jenis media yang dipakai dalam asesmen. Berdasarkan hasil angket, teknik dan media yang digunakan guru dapat diringkas di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik dan Media dalam Penilaian Afektif selama PJJ

Teknik yang dilakukan an guru	Menyederhanakan instrumen; Menganalisis sikap peserta didik melalui keaktifan dan kedisiplinan mengumpulkan tugas; Menganalisis sikap siswa melalui pengisian angket; Menggunakan media yang menarik; Sering melakukan praktek; Menentukan skala/ menentukan sistem skor; Membuat instrumen wawancara untuk peserta didik; Melalui wawancara langsung ke peserta didik; Membuat instrumen sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada; Melakukan penilaian/ pengamatan melalui video; Menggunakan rubrik yang sudah dibuat; Memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi tidak memberatkan peserta didik dan orang tua mereka; Membuat kesepakatan antara guru, peserta didik, dan orang tua agar mendapatkan jalan tengah yang tidak menyulitkan di antara mereka; Menggunakan media sosial; Melihat ketepatan waktu dan etika ketika mengemukakan pendapat selama pembelajaran online; Menentukan waktu belajar aktif dan pengumpulan tugasnya; Memodifikasi tugas pembelajaran; Melalui home visit; Pemberian tugas fortopolio bagi peserta didik yang tidak memiliki smartphone; Melakukan daring di luar mata pelajaran

	cara untuk mengatasi atau mengantisipasinya.				
<p>Media Quizzizz, Google Formulir, Google Meet, Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Google Workspace, Youtube,</p>	<p>Tabel 2. Kendala dan Solusi dalam Penilaian Afektif selama PJJ</p>				
<p>Indikator Penilaian Afektif</p> <p>Pada ranah afektif, sikap yang dinilai meliputi 2 (dua) aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial; dan pengukuran nilai afektif peserta didik secara umum dapat dilihat melalui 4 (empat) indikator berikut: 1). Menerima (<i>receiving</i>); 2). Merespon (<i>responding</i>), 3) menghargai (<i>value</i>), dan 4). Bertanggung jawab (<i>responsible</i>) (Sutiyah, 2020). Dari ke-empat indikator tersebut guru memiliki kebebasan untuk menjabarkan secara rinci cara-cara untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Sebagai contoh penilaian sikap tanggung jawab selama pembelajaran tatap muka virtual (<i>synchronous</i>) dapat dilakukan sebagai berikut: 1). Kedisiplinan/ tepat waktu pada saat bergabung dalam kelas virtual; 2). Memakai atribut/ seragam yang sudah ditentukan; 3). Tetap menyalakan video selama pembelajaran (kecuali dengan kondisi tertentu); 4). Fokus dan perhatiannya tertuju kepada guru; 5). Meminta izin ketika mau bertanya dan menanggapi pertanyaan; 6). Menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi; 7). Aktif dalam kegiatan diskusi maupun kelompok; dan 8). Siap menerima perintah dan menyelesaikan tugas dengan target yang telah ditetapkan (Cahyono, Mulayana, Sukarlina, & Normansyah, 2020).</p> <p>Indikator-indikator yang sudah dikembangkan oleh guru dan digunakan dalam penilaian afektif peserta didik selama PJJ berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Religius; 2). Disiplin; 3). Tanggung jawab; 4). Kerajinan; 5) Keaktifan peserta didik; 6). Interaksi antar pesertad didik dan guru; 7). Jumlah kehadiran; 8). Penyelesaian tugas-tugas; 9). Ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran; 10). Tugas harian dan tugas video yang dikumpulkan; 11). Sikap saat pembelajaran online; 12). Respon terhadap pertanyaan yang diberikan; 13). Kejujuran; dan 14). Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.</p> <p>Kendala dan Solusi dalam Penilaian Afektif selama PJJ</p> <p>Di bawah ini merupakan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian afektif dan solusi/</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="810 320 1082 342">Kendala</th> <th data-bbox="1098 320 1361 342">Solusi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="810 342 1082 768"> Hasil penilaian kurang akurat dalam PJJ jika dibandingkan secara tatap muka; Tidak semua peserta didik memiliki smartphone; Jaringan/ sinyal yang tidak stabil; Selama pembelajaran online peserta didik menjadi kurang aktif; Respon peserta didik yang lambat dalam mengerjakan tugas; Data yang diambil kurang obyektif. </td> <td data-bbox="1098 342 1361 969"> Melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik; Memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas; Memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan pesert didik masing-masing; Memotivasi peserta didik; Peserta didik yang memiliki masalah datang ke sekolah; Menjadwalkan tatap muka; Mengarahkan untuk mencari tempat dengan sinyal/ jaringan yang lebih stabil; Selalu ramah dalam melayani; Membuat pemetaan grafik peserta didik setahun yang lalu; Melakukan pengamatan langsung di rumah. </td> </tr> </tbody> </table>	Kendala	Solusi	Hasil penilaian kurang akurat dalam PJJ jika dibandingkan secara tatap muka; Tidak semua peserta didik memiliki smartphone; Jaringan/ sinyal yang tidak stabil; Selama pembelajaran online peserta didik menjadi kurang aktif; Respon peserta didik yang lambat dalam mengerjakan tugas; Data yang diambil kurang obyektif.	Melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik; Memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas; Memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan pesert didik masing-masing; Memotivasi peserta didik; Peserta didik yang memiliki masalah datang ke sekolah; Menjadwalkan tatap muka; Mengarahkan untuk mencari tempat dengan sinyal/ jaringan yang lebih stabil; Selalu ramah dalam melayani; Membuat pemetaan grafik peserta didik setahun yang lalu; Melakukan pengamatan langsung di rumah.
Kendala	Solusi				
Hasil penilaian kurang akurat dalam PJJ jika dibandingkan secara tatap muka; Tidak semua peserta didik memiliki smartphone; Jaringan/ sinyal yang tidak stabil; Selama pembelajaran online peserta didik menjadi kurang aktif; Respon peserta didik yang lambat dalam mengerjakan tugas; Data yang diambil kurang obyektif.	Melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik; Memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas; Memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan pesert didik masing-masing; Memotivasi peserta didik; Peserta didik yang memiliki masalah datang ke sekolah; Menjadwalkan tatap muka; Mengarahkan untuk mencari tempat dengan sinyal/ jaringan yang lebih stabil; Selalu ramah dalam melayani; Membuat pemetaan grafik peserta didik setahun yang lalu; Melakukan pengamatan langsung di rumah.				

Secara umum kendala dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu dari internal dan eksternal. Secara internal, misalnya guru memiliki beban kerja administrasi yang banyak dan membuat guru harus bisa mengatur waktunya dengan baik (Purnomo et al., 2020); dimana hal ini bisa berdampak pada cara guru dalam pengambilan nilai sikap peserta didik. Dari segi eksternal, sebagian besar masalah berpusat pada ketersediaan layanan sarana/ media yang dipakai. Salah satu hambatanya adalah di daerah pinggiran masih banyak peserta didik yang belum memiliki gawai (Haryadi & Mahmudah, 2021).

Harapan Guru terkait Hasil Penilaian Afektif Peserta Didik selama PJJ

Harapan semua guru terhadap hasil penilaian peserta didik adalah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan, namun dalam penelitian ini ada beberapa tanggapan menarik dari para guru di antaranya: 1). Kegiatan pengambilan data penilaian afektif perlu dikaji ulang. Salah satu penyebabnya, banyaknya indikator sikap sosial yang membuat guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian meskipun sudah tahu teknik dalam menilai namun sebgaaian besar guru masih belum paham (Kristiani, 2021); 2). Guru mengharapkan adanya evaluasi dari dinas pendidikan; 3). Guru berharap hasil yang didapat benar-benar merupakan kemampuan peserta didik karena guru masih

ragu terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan; 4). Pertemuan tatap muka dapat segera dilaksanakan agar penilaian tidak subyektif; 5). Guru mengharapkan ada workshop terkait asesmen afektif secara serentak dan dapat dikembangkan di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan penilaian afektif (sikap) peserta didik mengalami perubahan yang signifikan selama pandemi Covid-19 yang harus dilakukan secara jarak jauh. Pengembangan instrumen disusun berdasarkan kurikulum darurat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dimana ini berdampak pada teknik-teknik yang digunakan guru untuk mengambil data penilaian sikap peserta didik secara *virtual*. Indikator yang diturunkan sangat bervariasi sehingga diharapkan asesmen guru tidak hanya berdasarkan hasil pengamatan saja; meskipun pada akhirnya guru masih meragukan hasilnya. Kendala dalam asesmen yang dihadapi guru baik secara internal maupun eksternal sudah memiliki solusi penyelesaian dan antisipasinya. Harapan guru terkait permasalahan dalam penilaian afektif peserta didik adalah agar hal ini mendapat perhatian lebih dari dinas pendidikan, dan guru membutuhkan *upgrade* kompetensi khususnya dalam merancang dan mengembangkan instrumen penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, Mulayana, D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2020). Penilaian Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab pada Peserta Didik di Masa Pandemi. In *Edupreneurship* (pp. 147-157).

Gurajala, S. (2021). Maximizing the utility of online assessment tools in the pandemic era- A narrative review. *Journal of Education Technology in Health Sciences*, 7(3), 80-85. <https://doi.org/10.18231/j.jeths.2020.020>

Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 94-110. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>

Jundi, M., & Dalle, M. (2020). Aspek Afektif Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun

2019. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 206-224. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/187>

John Creswell. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khan, Z. H., & Abid, M. I. (2021). Distance learning in engineering education: Challenges and opportunities during COVID-19 pandemic crisis in Pakistan. *International Journal of Electrical Engineering Education*, 1-20. <https://doi.org/10.1177/0020720920988493>

Kristiani, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 163-175. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/33352>

Muzadi, A. H., & Widodo, W. (2021). Analisis Pelaksanaan Assessment Pembelajaran IPA di SMPN 01 Gresik selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 213-219.

Nugroho, A. S., & Mawardu, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808-817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>

Nuryanti, A., Prasetyowati, I., Zakki, A. M., Satiti, E. M., Risnanti, F., Lestatri, E. W., & Hafida, S. H. N. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 60-65.

Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91-100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>

Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers

- of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.122>
- Supriatna, U. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Ta'Limuna*, 10(01), 42–54. Retrieved from <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>
- Sutiyah. (2020). *Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Penilaian Ranah Afektif pada Peserta Didik Kelas VIII A di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Retrieved from <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Wahidah, R. (2020). Penilaian sikap tanggung pada pembelajaran bahasa arab DARING via WhatsApp di Madrasah Tsanawiyah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 506–519.
- Widyaningsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11.